This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up
Pada Siswa Kelas V Sdn 36 Sungai Ambawang
Kabupaten Kubu Raya

Kariyah

SDN 36 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, Indonesia

Email.Kariyah36@yahoo.com

Abstract

The purpose of the study was to improve short story writing skills using POP UP media for fifth grade students of SDN 36 Sungai Ambawang, Kubu Raya Regency. This research method is descriptive method, the form of classroom action research, and the nature of collaborative research. Teachers' research subjects, and grade V students of State Elementary Schools totaling 20 students. The technique used in this study is direct observation techniques and data collection tools used are observation guidelines. The results of the study are based on observations using POP UP media in improving short story writing skills. By using POP UP media can improve short story writing skills. This can be seen from the learning outcomes of students in writing short stories seen from the achievement score of wholeness of the first cycle 88.33% Cycle II 100%, Integrity of the essay score of the first cycle achievement 68.33%, second cycle 88.33%, while the achievements score on language and spelling cycle I 60% cycle II 86.66%. Based on the description, in general the use of POP UP media can improve the short story writing skills of fifth grade students at SDN 36 Sungai Ambawang, Kubu Raya Regency. Thus the POP UP media can be used in learning short story writing skills.

Keywords: *Writing skills, short stories, POP UP media*

PENDAHULUAN

Disekolah dasar keterampilan menulis sangat dibutuhkan, karena dengan menulis peserta didik dapat mengungkapkan ide, gagasan atau perasaan serta terampil dalam menulis. Apabila peserta didik dapat menulis karangan dengan baik dan sesuai dengan bahasa serta ejaan yang benar maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung sangat baik.

Berdasarkan permasalahan dan data lapangan menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Maka perlu adanya perbaikan di dalam proses pembelajaran terutama pada keterampilan menulis cerita pendek. Untuk itu ada alternatif pembelajaran yang di laksanakan adalah keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media POP UP akan diberikan pada peserta didik kelas V, dengan harapan peserta didik akan bersemangat dan tertarik didalam menulis cerita pendek karena media POP UP akan membantu mereka dalam menulis cerita pendek, memotivasi, mengeluarkan ide, gagasan dan perasaan yang mereka miliki. Dan memiliki

keterampilan menulis yang akan membuat kemampuan berbahasa mereka juga akan lebih baik. Menurut Tarigan (2008: 4) antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Dzuanda (2011: 1), mengemukakan pengertian buku *Pop Up* yakni sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Suyanto (2012:46) Cerita pendek artinya cerita yang bentuknya prosa pendek. Ukuran pendek tersebut sifatnya relatif. Menulis cerita pendek dengan menggunakan media POP UP diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dan dapat memotivasi peserta didik. Mengapa menggunakan media pop up, karena media pop up mempunyai kelebihan diantaranya adalah:

1. Ilustrasi dalam cerita bergambar terlihat lebih menarik dan jelas.

2. Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya.
3. Meningkatkan daya imajinasi anak memahami isi dari buku tersebut
4. Membantu anak memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Kata keterampilan sering dikaitkan sebagai suatu kemampuan praktek. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2005: 1043) Keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas.

Poerwadarminta (1996: 1088) mengartikan keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).

Dalam hal ini, Soemaryadi (1995: 2) menjelaskan kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan baik.

Pendapat lain menurut Syah (2003: 121) keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Dari pengertian keterampilan menurut para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan yang dimaksud dalam penelitian yang peneliti laksanakan adalah peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis karangan narasi, trampil dalam artian mampu menuangkann ide-ide kedalam tulisan yang ditulisnya, menulis sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar serta runtutan menulis karangannya sistematis. Sehingga pembaca akan terhanyut membaca karangan yang ditulis.

Tarigan (2008: 3) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi,

struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Sedangkan menulis menurut pendapat peneliti dilihat dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan motorik peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat atau pikiran dan perasaan yang dimiliki kedalam tulisan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik itu sendiri.

Cerita pendek menurut KBBI Cerpen asalnya dari dua kata, yaitu cerita yang terkandung arti tuturan tentang bagaimana suatu hal dapat terjadi dengan cerita relative pendek yang artinya kisah yang diceritakan pendek/tidak lebih dari 10.000 kata dengan pemberian sebuah kesan dominan dan juga memusatkan hanya dalam satu tokoh saja pada sebuah cerita pendek itu.

Edgar Allan Poe di dalam (Suyanto, 2012:46) Menurut pendapatnya cerpen merupakan ukuran pendek, yakni selesai dibaca hanya dalam sekali duduk (kurang dari 1 jam).

Suyanto (2012:46) Cerita pendek artinya cerita yang bentuknya prosa pendek. Ukuran pendek tersebut sifatnya relatif.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau disebut cerpen adalah cerita yang bentuk prosanya dan sifatnya relatif pendek.

Media POP UP menurut Ann Montanaro dalam (Aulia Azmi Masna 2015: 12) menjelaskan bahwa sekilas *Pop up* mirip dengan origami dimana kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas. Buku *Pop Up* memiliki kelebihan tersendiri dari media lainnya diantaranya seperti menampilkan bentuk yang dibuat dengan melipat dan memiliki dimensi.

Dzuanda (2011: 1), mengemukakan pengertian buku *Pop Up* yakni sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Joko Muktiono (2003: 65), buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Nancy dan Rondha (2012:1), *pop-up book is a book that offers the potential for motion and interactive through the use of paper mechanisms such as fold, scrolls, slides, tabs, or wheel*. Maksudnya adalah buku yang menawarkan gerakan serta interaktif melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau putaran.

Dari paparan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian tindakan kelas ini adalah "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up pada siswa kelas V SDN 36 Sungai Ambawang.

METODE

Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang di lakukan dikelas tempat kita mengajar, Karena penelitian dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suharjono dalam Asrori: 9 mendefinisikan tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu pembelajaran.

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif yang melibatkan guru lain sebagai pengamat. Pengamatan juga menggunakan lembar observasi meliputi pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan cara guru membelajarkan anak pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang.

Mengingat penelitian ini di lakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas maka latar penelitian dilakukan di sekolah tempat peneliti mengajar yaitu Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang di kelas V. Subyek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti di kelas V, dan peserta didik kelas V SDN 36 Sungai Ambawang yang berjumlah 20 orang terdiri dari 9 orang perempuan dan 11 laki-laki, dengan materi menulis cerita pendek dan akan di lakukan dalam suatu siklus, masing-masing siklus

terdiri dari empat kegiatan yaitu Rencana tindakan, Pelaksanaan tindakan dan Observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan teknik pengukuran. Secara umum ada dua jenis teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam Suatu penelitian. Dua teknik tersebut adalah teknik tes dan teknik non tes. Dalam penelitian Pendidikan, menyelenggarakan tes adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan (Ibnu Suhadi, 1993: 90).

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah di tentukan maka alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi Menurut Hadeli (2006;75) Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang sebelumnya sudah di buat dan di susun sesuai dengan masalah yang di teliti dan berupa menulis karangan narasi yang harus di kerjakan peserta didik. Dan Wawancara, adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada subjek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tindakan dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang dengan menggunakan media POP UP. Dapat dijelaskan Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan selama pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media POP UP baik dari observasi awal sebelum diberikannya tindakan hingga siklus I, dan siklus II setelah diberikan tindakan penggunaan media POP UP yang dapat dilihat dari tabel diatas, maka peneliti dapat memaparkan hasil evaluasi per-indikator sebagai berikut:

a. Keutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dilihat dari aspek penilaian keutuhan menulis cerita pendek, dilihat dari siklus I 88,33 % meningkat menjadi 100% dari rata-rata keseluruhan jumlah peserta didik. Dan untuk siklus II juga sama, karangan peserta didik sudah memenuhi indikator penilaiannya. Keseluruhan peserta didik telah menceritakan secara urut sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru.

Semua gambar telah diceritakan secara urut dan benar. Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media POP UP dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang dalam hal keutuhan pada karangan.

b. Kepaduan

Dimulai dari pengamatan awal sebelum diberikan tindakan, persentase dari rata-rata keseluruhan peserta didik diperoleh terhadap kepaduan karangan atau penggunaan kata penghubung dalam kalimat yaitu 42,33% dari jumlah peserta didik, dan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 68,33% dari rata-rata jumlah seluruh peserta didik, dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan kemampuan peserta didik dalam memadukan antar kalimat yaitu 88,33% dari rata-rata jumlah seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media POP UP dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang dalam hal dalam penngunaan kata penghubung dalam kalimat.

c. Ejaan dan tanda baca

Berdasarkan pengamatan kemampuan peserta didik pada aspek ejaan dan tanda baca pada base line atau sebelum diberi tindakan diperoleh 42,33% dari rata-rata jumlah seluruh peserta didik, kemudian pada siklus I masih belum terlihat peningkatan kemampuan peserta didik yaitu tetap diperoleh 60% dari rata-rata jumlah seluruh peserta didik, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 86,66% dari rata-rata jumlah seluruh peserta didik. Dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media POP UP dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang khususnya pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media POP UP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan media POP UP dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam menulis cerita pendek dilihat dari skor capaian keutuhan karangan siklus I 88,33% Siklus II 100%. Kepaduan karangan skor capaian siklus I 68,33% dan siklus II 88,33% sedangkan capaian skor pada ejaan dan tanda baca siklus I 60% siklus II 86,33%. Dari hasil tersebut diatas maka hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis cerita pendek meningkat dan sudah sesuai dengan harapan. walaupun masih ada 1 siswa yang masih belum dapat menulis cerita pendek sesuai dengan kepaduan, keutuhan dan bahasa dan ejaan. Dengan begitu menggunakan media POP UP dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V SDN 36 Sungai Ambawang.

SARAN

Banyak metode,, strategi, pendekatan dan media yang dapat digunakan oleg guru dalam pelaksanaan prose belajar mengajar. Sehingga guru dapat memilih sendiri yang cocok dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Dengan begitu seorang guru dalam pembelajaran dapat menyiapkan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan untuk peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar yang akan dicapai sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryanto, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: universitas Terbuka
- Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: multi Presindo.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2006*. Jakarta: Depdiknas
- Hanif Nurcholis dan Mafruki. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas V*. Jakarta. Erlangga.

- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Bina Bahasa Indonesia Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Suhadi Ibnu. dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UM pres.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: pustaka Book Publisier
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aulia Azmi Masna. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Pop_Up Mata Pelajaran IPA Untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB B di Yogyakarta*. Skripsi. FIPUNY
- Dzuanda. 2011. *Design Popup Child Book Puppet Figures Series?* Gatotkaca?. JurnalLibrary ITS Undergraduate, (Online), ([http; //library,its undergraduate,ac.id](http://library.its undergraduate.ac.id), diakses pada 10 Oktober 2019).
- Joko Muktiono. 2003. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo.